

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Presiden Amerika Serikat Barack Obama pada pidato tanggal 17 desember 2014 menyatakan bahwa embargo atas Kuba 50 tahun terakhir tidak efektif atau tidak mencapai tujuan. Embargo AS atas Kuba dimulai pada tahun 1961, ketika Kuba dipimpin oleh Fidel Castro, AS mulai melakukan kebijakan embargo terhadap Kuba. Pada tahun yang sama AS melakukan invasi Teluk Babi, dalam upaya untuk menggulingkan rezim Fidel Castro, tetapi tidak berhasil. Perang Dingin selama beberapa dekade dari tahun 1947 sampai dengan 1991 antara AS dan Uni Soviet melibatkan Kuba sebagai pihak yang mendukung Soviet. Tetapi setelah Perang Dingin berakhir, AS tetap memberlakukan embargo terhadap Kuba. Tahun demi tahun penghalang ideologi dan ekonomi berjalan terus antara kedua negara tersebut. Melalui kebijakan-kebijakan yang bertujuan mengisolasi pulau, AS mencegah perjalanan dan perdagangan dengan Kuba. Tidak ada negara lain yang bergabung dengan AS dalam pemberian sanksi tersebut. Hari ini, Kuba masih diatur oleh Partai Komunis yang berkuasa setengah abad yang lalu.¹

Obama mengusulkan constructive engagement policy. Komunitas pengasingan Kuba di AS memberikan kontribusi besar bagi AS baik dibidang politik, bisnis, budaya, dan olahraga. Obama berjanji untuk memeriksa kembali kebijakan terhadap Kuba. AS menghapus pembatasan orang Kuba Amerika untuk perjalanan dan untuk mengirim uang kepada keluarga mereka di

¹ <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2014/12/17/statement-president-cuba-policy-changes>

Kuba. Kini Alan Gross (orang AS yang membawa alat komunikasi di Kuba) telah dibebaskan dan dalam pertukaran ini salah satu dari tiga agen Kuba di AS telah dibebaskan. Ke depan AS akan membangun kembali kedutaan besar di Havana dan pejabat tinggi akan mengunjungi Kuba. Dimana AS akan memajukan kepentingan bersama Kuba yaitu akan menangani masalah kesehatan, migrasi, kontraterorisme, perdagangan narkoba, dan penanggulangan bencana. Kuba telah mengirimkan ratusan petugas kesehatan ke Afrika untuk melawan Ebola dan Obama percaya petugas kesehatan Amerika dan Kuba harus bekerja berdampingan untuk menghentikan penyebaran penyakit mematikan ini. Obama percaya bahwa AS dapat berbuat lebih banyak untuk mendukung rakyat Kuba dan mempromosikan nilai-nilai demokrasi dan hak asasi manusia melalui keterlibatan. Setelah semua ini, dalam 50 tahun ini, telah menunjukkan bahwa isolasi tidak berhasil. Sudah waktunya untuk pendekatan baru. AS mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan perjalanan, perdagangan, dan arus informasi ke dan dari Kuba. Ini pada dasarnya adalah tentang kebebasan dan keterbukaan serta mengungkapkan keyakinan Obama pada kekuatan keterlibatan people-to-people. Jadi Obama sudah meresmikan koneksi peningkatan telekomunikasi antara AS dan Kuba yang memungkinkan Kuba untuk berkomunikasi dengan AS dan negara-negara lainnya. Ini adalah langkah-langkah yang Obama ambil sebagai Presiden untuk mengubah kebijakan ini. Embargo yang telah dikenakan selama beberapa dekade sekarang dikodifikasi dalam Undang-undang. AS menyambut keputusan Kuba untuk memberikan lebih banyak akses internet bagi warganya, dan untuk terus meningkatkan keterlibatan dengan lembaga-lembaga internasional seperti PBB dan Komite Internasional Palang Merah yang mempromosikan nilai-nilai universal. Sementara Kuba telah membuat reformasi untuk secara bertahap membuka ekonominya, AS tetap percaya bahwa pekerja Kuba harus bebas untuk

membentuk serikat, seperti untuk warga negara harus bebas untuk berpartisipasi dalam proses politik.²

Harapan AS untuk embargo terhadap Kuba didasarkan pada beberapa asumsi yang salah. Pertama, bahwa Castro dan kepemimpinan Kuba naif dan tidak berpengalaman, dan oleh karena itu, wisatawan dan investasi AS akan menumbangkan perkembangan internal revolusi dan pengaruh di Kuba. Kedua, bahwa Kuba akan membuka dan memungkinkan investasi AS di semua sektor ekonomi dan tidak memilih perusahaan lain untuk perdagangan dan investasi. Ketiga, bahwa Castro begitu tertarik dengan hubungan erat dengan AS dan bahwa dia bersedia berpaling dari apa yang dipikirkannya selama 40 tahun, yakni kontrol total atas kekuasaan dan menjadi oposisi dari “Imperialisme Yankee” dalam perbaikan ekonomi bagi rakyatnya. Pada Kongres Kelima Partai Komunis pada tahun 1997, Castro menekankan “Kami tidak suka Kapitalisme dan kami tidak akan meninggalkan sistem Sosialis kami”.³

Runtuhnya blok Soviet 1989-1991 memiliki implikasi domestik utama di Kuba. Ini periode ekonomi paling sulit dalam sejarah Kuba yang disebut Periode Khusus. AS mengambil keuntungan dari itu dan meningkatkan isolasi ekonomi kepada Kuba. Itu adalah prestasi luar biasa rezim Castro yang menyesuaikan dengan kebijakan dan selamat. Selain itu, pada tahun 2000 Kuba perlahan-lahan mulai kembali ke standar ekonomi dan itu dinikmati mulai tahun 1980-an. Untuk melepaskan diri dari kebijakan isolasi AS yang dikenakan saat Kuba menjauhkan diri dari Soviet, Kuba mengembangkan kebijakan luar negeri global. Castro melakukan hubungan pribadi dengan para pemimpin politik, sosial, dan budaya utama dari Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Teman dekatnya termasuk para nasionalis progresif seperti

² <https://www.whitehouse.gov/the-press-office/2014/12/17/statement-president-cuba-policy-changes>

³ www6.miami.edu/iccas/USEmbargo.pdf

Nelson Mandela (b. 1918;. Afrika Selatan), Lazaro Cardenas (1895-1970; Meksiko), Omar Torrijos (1929-1981; Panama), Juan Bosch (1909-2001; Republik Dominika), Salvador Allende (1908-1973; Chili), Daniel Ortega (b. 1945; Nikaragua), Juan Domingo Peron (1895-1974; Argentina), Sekou Toure (1922-1984; Guinea), Ahmed Ben Bella (b. 1918; Aljazair), Luiz Inacio Lula da Silva (b. 1945; Brazil), Joao Goulart (1918-1976; Brazil), Josip Broz Tito (1892-1980; Yugoslavia), Jawaharlal Nehru (1889-1964; India), serta masih banyak lagi. Yang paling dekat dari asosiasi adalah Chavez (b. 1954) Presiden Venezuela pada 1999. Castro mengakui kualitas revolusioner Venezuela sejak 1994. Keduanya memiliki sejarah nasional yang serupa dengan ketergantungan besar pada mobilisasi massa. Chavez mencapai dan mempertahankan kekuasaan politik melalui politik elektoral. Castro memberikan nasihat politik dan taktis, dan sumber daya ekonomi Venezuela telah diizinkan Chavez untuk membantu Kuba mengatasi krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1991. Pada tahun 1961, Gerakan Non-Blok didirikan di Belgrade, Serbia. Kuba adalah satu-satunya Negara Amerika Latin yang merupakan anggota pendiri. Pada tahun 2007 GNB memiliki 118 Negara Dunia Ketiga. Dua kali Castro telah terpilih untuk memimpin organisasi, tanda eksplisit untuk contoh politik dan perspektif strategis revolusioner Kuba. Dengan demikian, Kuba telah menjadi identik dengan internasionalisme tanpa pamrih, mengirimkan bantuan, misalnya, ke Angola, Mozambik, Nikaragua, Grenada, Venezuela, Aljazair, Vietnam Utara, Ethiopia, Pakistan, dan Haiti. Setelah Uni Soviet dan Sekutu Eropa Timur pergi, pemerintah Havana merancang kebijakan lebih ke arah Dunia Ketiga, menyediakan mereka dengan khususnya guru, dokter, dokter gigi, dan orang-orang teknis. Pada bulan Januari 2007, Kuba memiliki hubungan diplomatik dengan 183 negara. Castro telah menjadi strategi penting, pejabat eksekutif, ideologis, dan macromanager rezim revolusioner. Ia telah menjadi pemimpin utama, juru bicara, dan pembangun koalisi revolusi. Mengandalkan

referensi sejarah, misalnya, dan metafora, ia mengajarkan bahwa tindakan adalah pendidikan terbaik. Seorang nasionalis radikal, ia terintegrasi oleh Marti dan Marx. Pemikiran politiknya berakar pada nilai-nilai etika daripada teori materialis. Dia telah disinkronkan dengan tradisi Eropa Sosialis dengan kebiasaan Dunia Ketiga sambil mengakui bahwa setiap negara harus menemukan caranya sendiri. Dia telah menangani teori pembangunan, pembangunan bangsa, internasionalisme, utang luar negeri, globalisasi, pembangunan berkelanjutan, keadilan sosial, pembangunan partai, dan psikologi manusia. Sejak tahun 1950-an strategi politiknya menekankan persatuan diantara kaum revolusioner. Mobilisasi massa telah menjadi telah menjadi instrumen konstan dan sudah termasuk kampanye melek huruf, vaksinasi masa kanak-kanak, penciptaan milisi teritorial, dan kampanye antikorupsi. Sejak tahun 1959 sumber daya telah terkonsentrasi di daerah pedesaan dan kota-kota kecil, dan kota Havana menderita. Ideologi hak telah dikembangkan dengan sistem yang menyediakan pendidikan universal, kesehatan dan perawatan gigi, perawatan anak, dan pelayanan pemakaman gratis. Negara juga mengasumsikan tanggung jawab menyediakan lapangan kerja atau memberikan dukungan finansial kepada pengangguran. Kuba merupakan negara paling terdidik di Dunia Ketiga dengan harapan hidup 77,5 tahun dan angka kematian bayi 6,5 per 1.000 kelahiran hidup (per Januari 2007). Jumlah perpustakaan, sekolah, rumah sakit, dan bendungan meningkat drastis dari 1959 ke pertengahan 1980-an. Makanan telah disubsidi sejak tahun 1962, tetapi telah dijatah juga. Sama seperti perpustakaan meminjamkan buku, ada juga pusat-pusat yang meminjamkan alat musik tanpa biaya. Setiap kota memiliki klub komputer dimana akses gratis. Sistem politik telah berubah dari ketergantungan yang tinggi pada kepemimpinan karismatik didasarkan pada organisasi massa populer (1959-1976) pada rezim politik dilembagakan formal dimana pejabat dipilih langsung oleh penduduk, tanpa kampanye atau calon dari Partai Komunis. Namun, otoritas kharismatik

terus beroperasi untuk menyeimbangkan dan mengontrol keadaan administrasi. Kontak Castro dengan penduduk, yang dimulai pada tahun 1959 dengan aksi massa, telah diawetkan. Ia telah menjadi pemersatu dan mengintegrasikan kekuatan antara faksi-faksi yang berbeda dalam keluarga revolusioner. Kuba tidak mengizinkan partai politik alternatif atau oposisi politik secara terbuka mempublikasikan materi politik. Namun, tiga puluh dua publikasi Katolik melakukan posisi ekspres yang menentang pemerintah, meski dengan cara yang halus. Kepemimpinan politik mempertahankan, bahwa ancaman eksternal yang ditimbulkan oleh kebijakan, termasuk konfrontasi, isolasi, invasi, bantuan keuangan kepada lawan politik dan embargo ekonomi yang telah berlangsung lebih dari empat dekade, tidak memberikan banyak ruang untuk oposisi politik. Pada akhir Juli 2006, Castro telah mentransfer kekuasaan politik, dengan cara sementara, kepada saudaranya dan orang lain dalam apa yang disebut dengan kepemimpinan kolektif.⁴

B. POKOK PERMASALAHAN

Mengapa kebijakan embargo Amerika Serikat terhadap Kuba yang ditetapkan sejak tahun 1961 tidak efektif?

C. KERANGKA PEMIKIRAN

1. Teori Ideologis

Teori Ideologis adalah sekelompok ide yang diajukan oleh kelas yang dominan pada seluruh anggota masyarakat. Tujuan utama dibalik ideologi adalah untuk menawarkan perubahan melalui proses pemikiran normatif. Ideologi adalah sistem pemikiran abstrak (tidak hanya sekedar pembentukan ide) yang diterapkan pada masalah publik sehingga membuat konsep ini menjadi inti politik. Secara implisit setiap pemikiran politik mengikuti sebuah ideologi walaupun tidak diletakkan sebagai sistem berpikir yang eksplisit.⁵

⁴ http://www.encyclopedia.com/topic/Fidel_Castro.aspx (diakses pada Maret 2015)

⁵ wikipedia

2. Teori Pragmatisme Politik

Pragmatisme adalah aliran filsafat yang mengajarkan bahwa yang benar adalah segala sesuatu yang membuktikan dirinya sebagai yang benar dengan melihat kepada akibat-akibat atau hasilnya yang bermanfaat secara praktis. Dengan demikian bukan kebenaran objektif dari pengetahuan yang penting melainkan bagaimana kegunaan praktis dari pengetahuan kepada individu-individu. Dasar dari pragmatisme adalah logika pengamatan dimana apa yang ditampilkan pada manusia dalam dunia nyata merupakan fakta-fakta individual, konkret dan terpisah satu sama lain.

Dunia ditampilkan apa adanya dan perbedaan diterima begitu saja. Representasi realitas yang muncul dipikiran manusia selalu bersifat pribadi dan bukan merupakan fakta-fakta umum. Ide menjadi benar ketika memiliki fungsi pelayanan dan kegunaan. Dengan demikian, filsafat pragmatisme tidak mau direpotkan dengan pertanyaan-pertanyaan seputar kebenaran terlebih yang bersifat metafisik sebagaimana yang dilakukan oleh kebanyakan filsafat didalam sejarah.⁶

D. HIPOTESA

Kebijakan embargo Amerika Serikat terhadap Kuba yang ditetapkan sejak tahun 1961 tidak efektif karena 2 faktor :

(1) Legitimasi politik Fidel Castro dihadapan rakyat Kuba sangat kuat.

(2) Sekalipun diembargo oleh Amerika Serikat, Kuba masih mendapatkan bantuan dari negara-negara lain secara memadai, misalnya dari Uni Soviet dimasa Perang Dingin, maupun dari negara-negara Amerika Latin yang bersimpati kepada Kuba, seperti Venezuela dan Brazil.

⁶ wikipedia

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian sebagian besar didapatkan dari buku-buku, jurnal, artikel, dan website.

F. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui bagaimana pemerintah Kuba membangkitkan perekonomiannya dengan membangun dan merencanakan sarana dan fasilitas yang begitu besar dengan resiko berkurangnya stabilitas kerjasama bilateral dengan AS.
2. Menambah minat dan pengetahuan terhadap studi mengenai Amerika Latin dan sekitarnya.

G. JANGKAUAN PENULISAN

Penulis tidak memberi batasan sebagaimana jauh negara Kuba berhubungan atau bekerjasama, namun untuk pembahasan, masa yang digunakan adalah sejak masa revolusi 1959 sampai tahun 2014.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I Membahas tentang latar belakang masalah, kerangka pemikiran, hipotesa, metode pengumpulan data, tujuan penelitian, jangkauan penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas tentang faktor dan tujuan embargo Amerika Serikat terhadap Kuba.

Bab III Membahas tentang legitimasi politik terhadap Fidel Castro ditengah embargo Amerika Serikat.

Bab IV Membahas tentang bantuan negara-negara lain terhadap Kuba ditengah embargo Amerika Serikat.

Bab V Kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.